

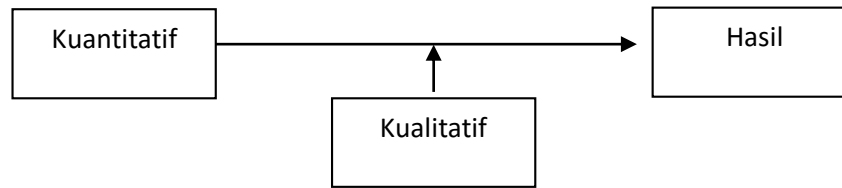
BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Metode dan Desain Penelitian

Penelitian berjudul “Analisis Pengaruh Cuaca terhadap Jumlah dan Eskalasi Konflik Massa di Pulau Jawa pada tahun 2016 – 2019” menggunakan rancangan penelitian berjenis *mix method*. Penelitian ini didominasi oleh arah teoretis deduktif dengan model sekuensial eksplanatoris. Menurut Creswell dalam Abbas Tahakkori, terdapat dua tujuan penelitian dengan menggunakan metode Sekuensial Eksplanatoris ini, yakni: (1) Melakukan kajian eksplanasi dengan melakukan uji hipotesis, dan (2) melakukan pendalaman (*exploration*) atas temuan hasil uji di tahap pertama secara fokus. Rancangan ini paling sering digunakan ketika hasil-hasil penelitian kuantitatif menunjukkan hasil temuan tak terduga dan tak terbayangkan sebelumnya. Penelitian kualitatif dilakukan dalam rangka mendalami alasan-alasan dari hasil penelitian kuantitatif (Abbas Tashakkori, 2010).

Sesuai dengan definisi di atas, penelitian ini diawali dengan tahapan kuantitatif yang selesai lebih dulu. Tahap kuantitatif penulis lakukan dengan cara mengolah data sekunder. Hasil pengolahan data kuantitatif tersebut selanjutnya penulis jadikan bahan utama dalam proses penelitian tahap kualitatif yang dilakukan dengan metode wawancara beberapa ahli terkait dan studi literatur sekunder. Selanjutnya peneliti melakukan proses triangulasi data hasil wawancara dan dilakukan interpretasi gabungan agar dapat memberikan penjelasan khusus pada beberapa bagian hasil penelitian kuantitatif. Di bawah ini bagan prosedur penelitian yang telah dilakukan.



Gambar 3.1 Bagan prosedur Penelitian: metode kualitatif digunakan untuk menjelaskan temuan-temuan kuantitatif

Sumber : Steckler, McLeroy, Goodman, Bird, dan McCormick, 1992 dalam Abbas Tashakkori, 2010

Dengan mengacu pada rumusan dan tujuan penelitian, tahap kuantitatif bertujuan untuk menganalisis ada tidaknya pengaruh cuaca pada *jumlah* konflik massa di Pulau Jawa pada tahun 2016-2019. Sementara tahap kualitatif lebih berfokus untuk menganalisis pengaruh cuaca pada *eskalasi* konflik massa. Meskipun demikian, pada prakteknya tetap dibahas mengenai pengaruh cuaca terhadap *jumlah* konflik massa yang didasarkan pada hasil penelitian tahap kuantitatif.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian berjenis metode campuran ini dilakukan di beberapa lokasi. Untuk tahap kuantitatif dilakukan di Kota Bandung karena pengolahan data konflik dan cuaca bekerja sama dengan peneliti dari program studi Meteorologi, Fakultas Ilmu dan Teknologi Bumi ITB, Bandung. Tahap pengolahan data kuantitatif dilakukan dari bulan Juli sampai Oktober 2019.

Untuk tahap kualitatif dilakukan di beberapa lokasi, yakni Bandung, Jakarta, dan Bogor. Pada tahap ini, penulis melakukan wawancara pada lima narasumber yang mewakili kelompok keahlian konflik, iklim, *neuroscience*, dan pemerintahan. Wawancara ahli *neuroscience* dan iklim dilakukan di Labtek XI Institut Teknologi Bandung, wawancara ahli konflik, dilakukan di Universitas Pertahanan Bogor, dan wawancara narasumber yang mewakili pemerintahan dilakukan di Kementerian Dalam Negeri, Subdit

Penanganan Konflik, Jakarta. Proses wawancara dimulai pada akhir Oktober sampai awal Desember 2019. Pada tahap kualitatif ini, penulis juga melakukan pengolahan data untuk analisis deskriptif berupa peta *overlay* cuaca dengan konflik Provinsi DKI Jakarta. Proses ini dilakukan di Bogor, bekerja sama dengan salah satu mahasiswa jurusan Penginderaan Universitas Pertahanan Indonesia pada awal Desember 2019. Di bawah ini *timeline* penelitian yang telah dilakukan.

Tabel 3.1. Timeline Penelitian

No	Tahapan	Kegiatan	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember	Januari
1	Kuantitatif	Pengolahan data cuaca							
		Pengolahan data konflik							
2	Kualitatif	Wawancara narasumber							
		Pembuatan peta konflik DKI Jakarta							
3	Penulisan tesis	Bimbingan tesis							
		Sidang pra-tesis							
		Sidang tesis							

Sumber: pengolahan penulis

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode campuran eksplanatori sekuensial, dimana penelitian kuantitatif dilaksanakan lebih dahulu dan dijadikan dasar untuk melakukan penelitian kualitatif. Oleh karena itu pada bagian ini penulis fokus membahas konsep populasi dan sampel penelitian dari kacamata penelitian kuantitatif.

Populasi merupakan keseluruhan objek atau subjek yang berada dalam suatu wilayah dan memenuhi prasyarat tertentu yang berhubungan dengan topik penelitian. Makna lain dari populasi adalah keseluruhan individu dalam suatu ruang lingkup yang akan diteliti. Sementara sampel adalah bagian dari suatu populasi yang memiliki ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti. Dapat pula dikatakan, sampel adalah bagian dari

populasi yang dipilih dengan kriteria dan prosedur tertentu, sehingga dapat mewakili populasi (Martono, 2010). Dalam penelitian kuantitatif, sampel yang ditentukan merupakan representasi/ mewakili populasi yang diteliti. Sehingga, kesimpulan yang didapatkan dari hasil penelitian dapat digeneralisasi untuk populasi (Djam'an Satori, 2014).

Populasi dalam penelitian ini adalah konflik massa yang terjadi di Pulau Jawa dari tahun 2016 sampai Mei 2019. Konflik yang dimaksud berfokus pada aksi massa yang melibatkan sekelompok orang. Sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah konflik massa yang masuk ke dalam database konflik *The Armed Conflict Location & Event Data Project (ACLED)* yang dapat diakses di alamat <https://www.acleddata.com/>. *ACLED* adalah proyek analisis konflik dan pemetaan krisis terpilah yang juga menyediakan sumber data dan analisis *real-time* tentang konflik kekerasan dan protes politik di negara-negara berkembang.

Penulis tidak berhasil mendapatkan angka *real* populasi konflik massa di Pulau Jawa dari tahun 2016 – 2019, sehingga dalam penelitian ini penulis hanya mengandalkan data dari ACLED saja. Konflik massa yang masuk dalam database konflik ACLED berasal dari pemberitaan media massa. Jumlah sampel konflik dalam penelitian ini adalah 262 kasus dari Januari 2016 sampai Mei 2019.

Teknik pengambilan sampel yang penulis terapkan dalam penelitian ini berjenis *non-probability sampling*. Teknik ini tidak memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Martono, 2010). Dalam hal ini, anggota populasi yang penulis jadikan sampel hanya konflik-konflik massa yang masuk pemberitaan saja. Sementara itu di lapangan, kemungkinan besar banyak konflik massa yang tidak terliput media, khususnya yang terjadi di kota-kota kecil atau kabupaten.

Secara lebih spesifik, teknik *non-probability sampling* yang penulis gunakan berjenis *quota sampling*. *Quota sampling* merupakan teknik untuk menentukan sampel dari populasi yang memiliki ciri-ciri tertentu sampai

jumlah kuota yang diinginkan. Jenis ini digunakan apabila peneliti tidak mengetahui jumlah asli populasi (Martono, 2010).

Sampel penelitian yang merupakan konflik massa, selanjutnya dikelompokkan menjadi dua jenis. Pengelompokkan tersebut didasarkan pada klasifikasi pada *database* ACLED, yakni *protest*/ unjuk rasa dan *riots*/ kerusuhan. Pengelompokkan ini juga berperan sebagai tingkatan eskalasi konflik yang akan digunakan dalam analisis kualitatif. Unjuk rasa (*protest*) sebagai tingkat eskalasi konflik yang paling rendah dan kerusuhan (*riots*) sebagai tingkat eskalasi yang lebih tinggi.

3.4 Subjek dan Objek Penelitian

Penelitian ini berjudul “Analisis Pengaruh Cuaca terhadap Jumlah dan Eskalasi Konflik di Pulau Jawa pada Tahun 2016 – 2019” dan menggunakan metode campuran. Oleh karena itu, pada bagian ini penulis membahas subjek dan objek penelitian menggunakan kacamata kuantitatif dan kualitatif.

3.4.1 Tahap Kuantitatif

Berdasarkan perspektif kuantitatif, yang menjadi subjek penelitian ini adalah “pengaruh cuaca”. Secara lebih detail, cuaca yang dimaksudkan terdiri dari dua jenis parameter terukur, yakni *temperatur* (dalam derajat Celcius) dan curah hujan/ presipitasi (dalam mm per jam). Penggunaan kedua parameter tersebut mengacu pada penelitian Zhang (2016) yang mendefinisikan cuaca baik (*good weather*) sebagai gabungan dari dua parameter di atas. Sementara yang menjadi objek penelitian ini adalah jumlah konflik massa.

Dalam penelitian ini, konflik massa yang menjadi fokus penelitian terdiri dari dua jenis. Pengklasifikasian tersebut didasarkan dari dataset konflik yang dibuat ACLED, yakni *protest* dan *riots*. *Protest* adalah suatu peristiwa ketika sekelompok orang menunjukkan bahwa mereka tidak setuju dengan sesuatu dengan cara-cara seperti berdiri di suatu tempat,

berteriak, menangis, dan lain-lain. Sementara dalam bahasa Indonesia, *protest* berarti unjuk rasa yang jika mengacu pada Kamus Besar Bahasa Indonesia, istilah ini didefinisikan sebagai pernyataan protes yang dilakukan secara massal atau disebut pula demonstrasi. Sementara itu, mengacu pada *Cambridge dictionary*, kata *riots* berarti suatu peristiwa ketika sekelompok besar orang menunjukkan keributan, kekerasan, dan tindakan tidak terkendali di ranah publik, yang umumnya dilakukan sebagai bentuk *protest*. Dalam bahasa Indonesia, *riots* diartikan sebagai kerusuhan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kerusuhan didefinisikan sebagai kondisi tidak aman, keributan, kekacauan, dan huru-hara.

3.4.2 Tahap Kualitatif

Jika mengacu pada perspektif kualitatif, yang menjadi subjek penelitian ini adalah lima narasumber yang mewakili bidang-bidang terkait penelitian. Oleh karena penelitian yang membahas kaitan cuaca dengan konflik massa hampir bisa dikatakan belum pernah dilakukan di Indonesia, penulis cukup kesulitan untuk menentukan narasumber. Oleh karena itu, penulis berinisiatif untuk mewawancarai ahli yang mewakili berbagai bidang keilmuan terkait, yakni: ahli bidang konflik, ahli cuaca atau klimatologi, ahli *neuroscience*, dan pemerintahan. Pertimbangan utama pemilihan narasumber adalah penelitian ini dapat dikatakan merupakan penelitian awal di Indonesia, sehingga penulis berharap dapat membuka banyak celah penelitian lanjutan di masing-masing bidang tersebut. Berikut ini, daftar narasumber, bidang keahlian, dan waktu dilakukannya proses wawancara.

Tabel 3.2 Data Narasumber Penelitian

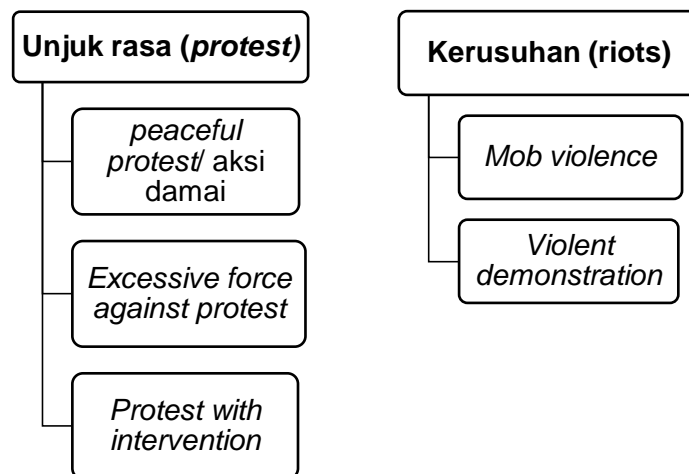
No	Narasumber	Profesi	Waktu wawancara/ Lokasi
1	Dr. Lulu Lusianti Fitri	Dosen Biologi Perilaku dan <i>Neuroscience</i> , Sekolah Ilmu dan Teknologi Hayati, ITB	Jumat, 25 Oktober 2019/ ITB Bandung
2	Dr. Ichsan Malik	Dosen Damai dan Resolusi Konflik, Universitas Pertahanan Indonesia	Senin, 28 Oktober 2019/ Unhan Bogor
3	Dr. Armi Susandi M.T	Dosen Meteorologi, Fakultas Ilmu dan Teknologi, ITB Anggota Dewan Analisis Strategi (DAS) BIN	Selasa, 30 Oktober 2019/ ITB Bandung
4	Aristyo Rahadian Wijaya, S.T	Staf peneliti ahli di Prodi Meteorologi, ITB, Pengamat dan konsultan Isu Keamanan dan Ketahanan Nasional	Jumat, 6 November 2019/ ITB Bandung
5	Salman	Subdit Penanganan Konflik, Kementrian Dalam Negeri	Kamis, 12 Desember, 2019/ Jakarta

Sumber: pengolahan data penulis

Sementara itu, yang menjadi objek penelitian adalah “pengaruh cuaca terhadap jumlah dan eskalasi konflik “. Berdasarkan pembatasan definisi konflik, ditambah dengan klasifikasi yang dibuat oleh ACLED dan

bagan eskalasi eskalasi-deaskalasi konflik Ichsan Malik, penulis membuat batasan eskalasi konflik yakni, kerusuhan atau *protest* berada di tingkatan *limited violence*, dan *riots* atau kerusuhan berada di tingkat lebih tinggi yakni *mass violence*.

Untuk mendapatkan analisa yang lebih mendalam pada tahap kualitatif, penulis menggunakan sub-event dari kedua jenis konflik di atas, berdasarkan pada klasifikasi yang dibuat oleh ACLED. Unjuk rasa terbagi lagi menjadi tiga sub-event, yakni 1) *Peaceful protest/* unjuk rasa damai; 2) *Excessive force against protesters*; 3) *Protest with intervention*. Sementara untuk kerusuhan terbagi menjadi dua jenis sub-event, yakni 1) *Mob violence*; 2) *Violent demonstration*. Berikut ini adalah bagan untuk mengilustrasikan pengklasifikasian jenis konflik massa di atas.



Gambar 3.2 Bagan pengelompokan jenis konflik massa berdasarkan dataset ACLED

Sumber: ACLED, 2019

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Mengacu pada kerangka berpikir yang tercantum pada bab 2 penelitian yang berjudul “Analisis Pengaruh Cuaca terhadap Jumlah dan

Eskalasi Konflik Massa di Pulau Jawa pada Tahun 2016-2019” secara umum telah berhasil mendapatkan dua jenis data, masing-masing dari tahap kuantitatif dan kualitatif. Penulis membagi data yang didapatkan berdasarkan dua tahap penelitian tersebut. Tahap pertama adalah pengolahan data kuantitatif yang terdiri dari dua proses: (1) pemrosesan data cuaca dan (2) pemrosesan data konflik. Tahap kedua adalah pengolahan data kualitatif yang terdiri dari tiga proses dilaksanakan secara berurutan: (1) pengolahan data konflik, (2) wawancara para ahli, dan (3) studi literatur.

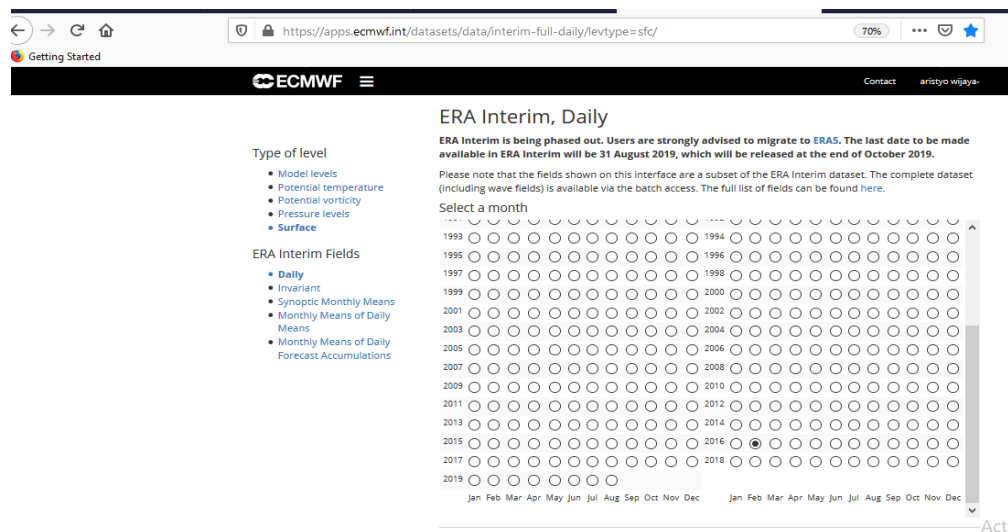
3.5.1 Tahap Kuantitatif

3.5.1.1 Proses Pengolahan Data Cuaca

Sebagaimana telah dijabarkan pada sub-bab sebelumnya mengenai desain penelitian, tahap kuantitatif ini bertujuan untuk menemukan ada tidaknya pengaruh cuaca terhadap jumlah konflik massa yang terjadi dalam kurun waktu 2016-2019. Variabel yang digunakan untuk dijadikan indikator cuaca adalah rata-rata temperatur harian (dalam derajat Celcius) dan curah hujan/presipitasi total harian (dalam mm per jam). Rata-rata temperatur harian selanjutnya dilambangkan dengan X1, sedangkan total curah hujan harian selanjutnya dilambangkan dengan X2. Penulis menggunakan dua parameter cuaca tersebut berdasarkan pada penelitian Zhang (2016), yang mendefinisikan cuaca baik (*good weather*) sebagai bentuk kombinasi dua elemen, yaitu *temperatur* yang nyaman dan rendahnya curah hujan/presipitasi.

Data total temperatur harian dan rata-rata curah hujan harian, didapatkan dari *website open source* ECMWF (*European Centre for Medium-Range Weather Forecasts*). Berdasarkan hasil konsultasi dengan dosen meteorologi Fakultas Ilmu dan Teknologi Bumi, Institut Teknologi Bandung, data dari ECMWF dapat dikatakan lebih presisi dibandingkan

data dari sumber lainnya. Data yang penulis unduh berbentuk file NetCDF, sehingga diperlukan proses *coding* untuk dapat membukanya yang melibatkan software GrADS dan *Windows Power shell*. Analisis Grid dan Sistem Tampilan (GrADS) adalah instrumen desktop interaktif yang digunakan untuk mempermudah akses, memanipulasi, dan memvisualisasi data ilmu bumi. Untuk dapat membuka data netCDF pada *software* GrADS, dibutuhkan suatu bahasa pemrograman khusus/ *coding* yang dilakukan menggunakan *Windows power shell*. *PowerShell* adalah otomatisasi tugas dan kerangka kerja manajemen konfigurasi dari *Microsoft*, yang terdiri dari *shell* baris perintah dan bahasa skrip yang terkait. Di bawah ini tahapan proses yang peneliti lakukan dalam rangka mendapatkan data cuaca.



Gambar 3.3 Tampilan website ECMWF untuk mengunduh data temperatur rata-rata harian dan presipitasi total harian di wilayah Indonesia

Sumber: <https://apps.ecmwf.int/datasets/data/interim-full-daily/levtype=sfc/>

```

OpenGrADS
Starting X server under C:\OPENGR~1.2\Contents\Resources\Xming
Starting OPENGR~1 under C:\OPENGR~1.2\Contents\Cygwin\Versions\2210GA~1.1\i686 ...

Grid Analysis and Display System (GrADS) Version 2.2.1.oga.1
Copyright (C) 1988-2018 by George Mason University
GrADS comes with ABSOLUTELY NO WARRANTY
See file COPYRIGHT for more information

Config: v2.2.1.oga.1 little-endian readline grib2 netcdf hdf4-sds hdf5 opendap-grids, stn athena geotiff shapefile
Issue 'q config' and 'q gxconfig' commands for more detailed configuration information
Loading User Defined Extensions table </cygdrive/c/OPENGR~1.2/Contents/Cygwin/Versions/2210GA~1.1/i686/gex/udxt> ... ok.

Landscape mode? ('n' for portrait): open

```

Gambar 3.4 Tampilan *software* GrADS untuk mengekstrak data temperatur dan curah hujan yang telah diunduh dari web ECMWF

Sumber: hasil pengolahan data penulis

```

Windows PowerShell
PS E:\UNHAN\CINTA THESIS\BAB 4_HASIL PENELITIAN\Data Suhu dan Presipitasi 2016-2019\2019> opengrads
Starting X server under C:\OPENGR~1.2\Contents\Resources\Xming
Starting OPENGR~1 under C:\OPENGR~1.2\Contents\Cygwin\Versions\2210GA~1.1\i686 ...

Grid Analysis and Display System (GrADS) Version 2.2.1.oga.1
Copyright (C) 1988-2018 by George Mason University
GrADS comes with ABSOLUTELY NO WARRANTY
See file COPYRIGHT for more information

Config: v2.2.1.oga.1 little-endian readline grib2 netcdf hdf4-sds hdf5 opendap-grids, stn athena geotiff shapefile
Issue 'q config' and 'q gxconfig' commands for more detailed configuration information
Loading User Defined Extensions table </cygdrive/c/OPENGR~1.2/Contents/Cygwin/Versions/2210GA~1.1/i686/gex/udxt> ... ok.

Landscape mode? ('n' for portrait):
GX Package Initialization: Size = 11 8.5
Command line history in \Users\Camar/.grads.log
ga->
ga-> reinit

ga-> sdfopen_01.nc
Unknown command: sdfopen_01.nc
ga-> sdfopen 2019_01.nc
Scanning self-describing file: 2019_01.nc
SDF file 2019_01.nc is open as file 1
LON set to 100 150
LAT set to -10 5
LEV set to 0 0
Time values set: 2019:1:1:0 2019:1:1:0
E set to 1 1
ga->

```

Gambar 3.5 Tampilan *software* Windows Power Shell untuk proses koding

Sumber: hasil pengolahan data penulis

Memulai proses ekstrak data cuaca menggunakan windows power shell dengan menggunakan bahasa pemrograman di bawah ini:

1. *Opengrads*
2. *reinit*
3. *sdfopen (nama file)*
4. *set lat (Posisi lintang titik konflik massa, didapatkan dari file data konflik ACLED)*
5. *set lon (Posisi garis bujur titik konflik massa, didapatkan dari file data konflik ACLED)*
6. *set time (tanggal terjadinya konflik massa)*
7. *d t2m-273.15 (rata-rata temperatur harian dalam Celcius)*
8. *d tp (total presipitasi harian dalam mm per jam)*

Selanjutnya, didapatkan temperatur rata-rata harian dan total presipitasi harian. Total pemrosesan data yang penulis dapatkan disesuaikan dengan jumlah data titik konflik massa di Pulau Jawa, yakni sebanyak 262 kasus. (Contoh hasil pemrosesan terdapat pada laman lampiran). Data total curah hujan harian hasil ekstraksi, selanjutnya penulis kategorisasikan dengan mengacu pada kriteria intensitas curah hujan Indonesia yang dikeluarkan oleh BMKG. Di bawah ini tabel kriteria intensitas curah hujan yang dimaksud.

Tabel 3.3 Kriteria Intensitas Curah Hujan di Wilayah Indonesia

Kategori	Keterangan
Nol	Tidak ada sama sekali
Ringan	1 – 5 mm/jam; atau 5-20 mm/hari
Sedang	5-10 mm/jam; atau 20-50 mm/hari
Lebat	10-20 mm/jam; atau 50-100 mm/hari
Sangat lebat	>20 mm/jam; atau >100 mm/hari

Sumber : BMKG, 2010

3.5.1.2 Proses Pengolahan Data Konflik Massa

Data konflik massa yang penulis jadikan objek penelitian ini bersumber dari situs *open source* ACLED saja. Hal ini tidak sesuai dengan rencana awal penelitian, yang menghendaki untuk mendapatkan data konflik dari Subdit Penanganan Konflik Sosial, Kementerian Dalam Negeri. Hal tersebut disebabkan karena Subdit Penanganan Konflik Sosial Kemendagri tidak memiliki rekam data konflik dari tahun 2016-2019. Namun demikian, data konflik massa dari *website* ACLED penulis nilai sudah mencukupi karena bersumber dari media-media nasional dan internasional seperti *The Jakarta Pos* dan *Tempo* (set data konflik massa terlampir). Jumlah konflik massa yang penulis olah dalam penelitian ini sebanyak 262 kasus yang tersebar di beberapa kota di Pulau Jawa, dari Januari 2016 sampai Mei 2019. Jumlah total aksi massa, selanjutnya dilambangkan dengan simbol Yt.

Tabel 3.4 Total dan Jenis Konflik Massa yang Digunakan Dalam Penelitian

No	Tahun	Total aksi (Yt)	Jenis Konflik	
			Unjuk rasa (Yp)	Kerusuhan (Yr)
1	2016	68	54	14
2	2017	31	27	4
3	2018	96	77	19
4	2019 (per Mei)	67	35	32

*Total aksi massa = 262 kasus

Sumber: hasil pengolahan data penulis

Di bawah ini adalah tampilan data konflik yang didapatkan dari laman ACLED.

data_id	iso	event_id	event	event_date	year	time	event_type	sub_event_type	actor1	assoc	inter1	intera	region	country	admin1	admin2	admin3	location	latitude	longitude	geo
4837919	360	IDN128	128	07-Jan-16	2016	1	Protests	Peaceful protest	Protesters (Indones		6	60	South-Eas	Indonesia	Central Java	Central Ja	Klaten	Klaten	-77.058	1.106.063	
4838267	360	IDN127	127	05-Jan-16	2016	1	Protests	Peaceful protest	Protesters (Indones		6	60	South-Eas	Indonesia	Jakarta	Central Ja	Gambir	Gambir	-61.763	106.814	
4838470	360	IDN126	126	04-Jan-16	2016	1	Protests	Peaceful protest	Protesters (Indones		6	60	South-Eas	Indonesia	Central Java	Surakarta	Surakarta	Surakarta	-75.561	110.832	
4834151	360	IDN131	131	28-Jan-16	2016	1	Protests	Peaceful protest	Protesters: Labour Gr		6	60	South-Eas	Indonesia	Jakarta	Central Ja	Gambir	Gambir	-61.763	106.814	
4830020	360	IDN136	136	19-Feb-16	2016	1	Protests	Peaceful protest	Protesters (Indones		6	60	South-Eas	Indonesia	Jakarta	Central Ja	Gambir	Gambir	-61.763	106.814	
4831704	360	IDN134	134	11-Feb-16	2016	1	Protests	Peaceful protest	Protesters: Labour Gr		6	60	South-Eas	Indonesia	Jakarta	Central Ja	Gambir	Gambir	-61.763	106.814	
4829180	360	IDN137	137	23-Feb-16	2016	1	Protests	Peaceful protest	Protesters: GP Ansor:		6	60	South-Eas	Indonesia	Central Java	Banyuma	Purwoker	Purwoker	-74.213	1.092.344	
4829181	360	IDN138	138	23-Feb-16	2016	1	Protests	Peaceful protest	Protesters: ISP: Indor		6	66	South-Eas	Indonesia	Yogyakarta	Yogyakart	Yogyakart	Yogyakart	-7.795	110.369	
4829181	360	IDN138	138	23-Feb-16	2016	1	Protests	Peaceful protest	Protesters: Muslim G		6	66	South-Eas	Indonesia	Yogyakarta	Yogyakart	Yogyakart	Yogyakart	-7.795	110.369	
4825884	360	IDN141	141	14-Mar-16	2016	1	Protests	Peaceful protest	Protesters: Labour Gr		6	60	South-Eas	Indonesia	Jakarta	Jakarta	Jakarta	Jakarta	-62.146	106.845	
4824669	360	IDN145	145	22-Mar-16	2016	1	Protests	Peaceful protest	Protesters: Labour Gr		6	60	South-Eas	Indonesia	Jakarta	Jakarta	Jakarta	Jakarta	-62.146	106.845	
4824808	360	IDN144	144	21-Mar-16	2016	1	Protests	Peaceful protest	Protesters: Labour Gr		6	60	South-Eas	Indonesia	Jakarta	South Jak	Palmerah	Palmerah	-62.056	1.067.865	
5142764	360	IDN152	152	12-Apr-16	2016	1	Protests	Peaceful protest	Protesters: Farmers (6	60	South-Eas	Indonesia	Jakarta	Central Ja	Gambir	Gambir	-61.763	106.814	
4821579	360	IDN150	150	10-Apr-16	2016	2	Protests	Peaceful protest	Protesters: Students		6	60	South-Eas	Indonesia	West Java	Depok	Depok	Depok	-63.975	1.068.119	
4821580	360	IDN151	151	10-Apr-16	2016	1	Protests	Peaceful protest	Protesters (Indones		6	60	South-Eas	Indonesia	West Java	Bandung	Bandung	Bandung	-69.222	107.607	
4819466	360	IDN153	153	23-Apr-16	2016	1	Riots	Mob violence	Rioters (I Prisoners		5	15	South-Eas	Indonesia	West Java	Bandung	Bandung	Bandung	-69.222	107.607	
4819466	360	IDN153	153	23-Apr-16	2016	1	Riots	Mob violence	Police For Police For		1	15	South-Eas	Indonesia	West Java	Bandung	Bandung	Bandung	-69.222	107.607	
4818540	360	IDN157	157	28-Apr-16	2016	1	Protests	Peaceful protest	Protesters: FPI: Islam		6	60	South-Eas	Indonesia	East Java	Surabaya	Surabaya	Surabaya	-72.492	112.751	
4818731	360	IDN156	156	27-Apr-16	2016	1	Protests	Peaceful protest	Protesters: Labour Gr		6	60	South-Eas	Indonesia	Jakarta	Jakarta	Jakarta	Jakarta	-62.146	106.845	
5123863	360	IDN627	627	02-May-16	2016	1	Protests	Protest with intervention	Protesters: Papuan E		6	16	South-Eas	Indonesia	Central Java	Semarang	Semarang	Semarang	-69.913	110.426	
5123863	360	IDN627	627	02-May-16	2016	1	Protests	Protest with intervention	Police Forces of Ind		1	16	South-Eas	Indonesia	Central Java	Semarang	Semarang	Semarang	-69.913	110.426	
4816100	360	IDN161	161	12-May-16	2016	1	Protests	Peaceful protest	Protesters: Students		6	60	South-Eas	Indonesia	Jakarta	Central Ja	Gambir	Gambir	-61.763	106.814	
4816271	360	IDN160	160	11-May-16	2016	1	Protests	Peaceful protest	Protesters: HMI: Mus		6	60	South-Eas	Indonesia	Central Java	Semarang	Semarang	Semarang	-69.913	110.426	
4817177	360	IDN159	159	06-May-16	2016	1	Riots	Mob violence	Rioters (I Students		5	55	South-Eas	Indonesia	Jakarta	West Jak	Kebun Jer	Kebun Jer	-61.936	1.067.672	
4817177	360	IDN159	159	06-May-16	2016	1	Riots	Mob violence	Rioters (I Students		5	55	South-Eas	Indonesia	Jakarta	West Jak	Kebun Jer	Kebun Jer	-61.936	1.067.672	
4817508	360	IDN158	158	04-May-16	2016	1	Protests	Peaceful protest	Protesters: Labour Gr		6	60	South-Eas	Indonesia	Jakarta	Central Ja	Gambir	Gambir	-61.763	106.814	

Gambar 3.6 Tampilan data konflik dan lokasinya yang didapatkan dari ACLED. Bagian yang diberi warna kuning merupakan variabel dependen yang akan digunakan dalam pengolahan data

Sumber: ACLED, 2019

